

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses belajar oleh suatu individu yang dilakukan secara umum bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan menambah kemampuan kognitifnya. Pendidikan dapat ditempuh secara otodidak atau edukatif. Pendidikan otodidak mempunyai kelemahan diantaranya tidak terjalin relasi dengan orang lain, kemungkinan yang terjadi yakni meraih hasil pengetahuan yang salah. Dengan demikian, mayoritas individu lebih memilih belajar dengan pendidik yang ahli dan terpercaya, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mencerna suatu pengetahuan, salah satunya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal untuk tempat belajar peserta didik yang berbeda, yakni agama dan suku yang berbeda. Dapat dikatakan, sekolah adalah tempat berlangsungnya pendidikan, baik sebagai tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan oleh pendidik dan peserta didik, maupun sebagai tempat pelatihan sumber daya manusia yang lebih unggul. Untuk mencapai akan hal tersebut, diperlukannya tindakan-tindakan yang strategis dan tepat untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul diantaranya pendidikan karakter dan penerapan ideologi-ideologi pancasila, serta pengamalan pancasila. Pendidikan karakter harus di ajarkan secara menerus terhadap peserta didik seperti kedisiplinan, keteladanan, perilaku, moralitas, nilai kasih sayang, dan kebhinekaan.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter menurut Helen D Douglass: “karakter bukan diwariskan tapi hal yang dibangun secara berkesinambungan baik hari demi hari melalui perantara perbuatan dan pikiran, tindakan demi tindakan, pikiran demi pikiran”.<sup>2</sup> Pendidikan karakter sebagai tahapan transformasi bagi manusia sebagai nilai kehidupan yang tertanam dikehidupan manusia sampai menyatu menjadi tindakan.<sup>3</sup> Pendidikan karakter berkaitan erat hubunganya dengan pendidikan moral dengan tujuan melatih dan membentuk kemampuan individu yang dilakukan

---

<sup>1</sup> Syamsul Kurniawan, “Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat” (Ar-Ruzz Media, 2018), 26.

<sup>2</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, “Konsep Dan Model Pendidikan Karakter” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 41.

<sup>3</sup> Dharma Kusuma, “Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

terus menerus, seperti halnya pendidik, karena peserta didik adalah meniru apa yang dilakukan pendidik, pada dasarnya meniru apa yang dilihatnya dan apa yang dilakukan orang lain. Jadi pendidik memang harus melakukan pelatihan dan menjadi teladan dalam setiap perkataan dan perbuatan dimanapun berada bahkan dilingkungan masyarakat sekitar.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter di Indonesia yakni khususnya dalam bidang pendidikan formal, pengenalan nilai-nilai suatu karakter di sekolah di bawah bimbingan oleh pendidik. Sistem pendidikan di Indonesia bersandar lima butir mutiara yakni Pancasila. Hal ini berdasar pada Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat 2.<sup>5</sup> Pernyataan tersebut berarti pendidikan di Indonesia sedang berupaya untuk mengedepankan aspek teologis, psikomotor, kognitif dan efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa, pendidikan di Indonesia tidak hanya menciptakan peserta didik menjadi manusia yang unggul dalam keterampilan dan pengetahuan saja, tetapi perilaku baik serta sikap sesuai pancasila juga harus diterapkan.

Pendidikan karakter disiplin merupakan kondisi yang diciptakan dan dikembangkan dengan proses serta pola perilaku yang menunjukkan nilai kepribadian, ketertiban, ketaatan, dan kesetiaan.<sup>6</sup> Dalam pendidikan, disiplin mempunyai peranan penting dalam menanamkan pada diri peserta didik, sehingga terlihatnya perkembangan sikap, perilaku dan hasil belajar peserta didik. Karakter disiplin yang ditanamkan pada peserta didik akan terlihat pada tindakan dan perbuatan saat menjalankan rutinitas di sekolah. Menurut Tulus Tu'u disiplin mempunyai lima fungsi di antaranya, menciptakan lingkungan yang kondusif, menata kehidupan bersama, melatih pribadi yang baik, pemaksaan, dan membangun kepribadian. Fungsi-fungsi tersebut apabila diterapkan akan terciptanya hasil yang memuaskan.<sup>7</sup>

Penerapan nilai-nilai karakter disiplin bahwasanya dapat diterapkan dilingkungan rutinitas peserta didik yaitu di sekolah,

---

<sup>4</sup> Izhar, "Peranan Guru Dan Dalam Pembelajaran Berkarakter Di Era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* 2, no. 1 (2019).

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, "DPR RI and Presiden Republik Indonesia," 2003, 2.

<sup>6</sup> Kurniawan, "Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat," 2019, 136.

<sup>7</sup> Tulus Tu'u, "Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa" (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004), 38–44.

dilingkungan sekolah tentunya peserta didik memiliki banyak waktu dalam memahami arti karakter disiplin, baik kegiatan pembelajaran berlangsung dan diluar kegiatan jam pembelajaran. Kegiatan di luar jam pembelajaran tersendiri adanya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, tentunya di Sekolah Menengah Pertama atau Masdrasah Tsanawiyah sudah berjalan, salah satunya di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sebagai lokasi bagi peneliti, berdasarkan Dasa Dharma Pramuka memiliki salah satu Dharma yaitu, disiplin, berani, dan setia. Hal tersebut mencakup berbagai peranan dalam menciptakan karakter disiplin bagi peserta didik diluar jam pembelajaran berlangsung. Hakikatnya kedisiplinan memiliki peranan penting dalam pendidikan terutama bagi peserta didik, namun kenyataannya kebetulan masih banyak peserta didik yang tidak mengetahui akan disiplin ilmu tersebut, didalam pelanggaran terhadap berbagai peraturan sekolah sering terjadi dari pelanggaran yang kecil, sedang, atau serius, hal tersebut menjadi perilaku buruk peserta didik dan melemahkan keberhasilan peserta didik di sekolah, selain karakter yang telah muncul banyak situasi berhubungan mengenai kemerosotan moral, beberapa sekolah memiliki beberapa peserta didik yang kurang sopan kepada pendidik, moralitas atau budi pekerti memerlukan perhatian khusus dikalangan masyarakat dan keluarga.<sup>8</sup> Khususnya dilingkungan pendidikan apalagi dengan perkembangan globalisasi dan teknologi. Dengan berkembangnya zaman ini yang menjadi sarana penampilan teknologi serta informasi pada umumnya. Teknologi dan ilmu pengetahuan secara signifikan mengalami perkembangan yang sangat cepat berubah dan pesat saat ini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara dengan guru IPS kelas IX MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, ada beberapa masalah mengenai perilaku buruk peserta didik dalam kurangnya kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib di madrasah peserta didik yakni sering keluar saat kegiatan belajar mengajar, tidak mengerjakan dan terlambat saat diberi tugas, kurang memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar, terlambat masuk saat jam pembelajaran, terutama pada jam pertama dimulai, tidak membawa apa yang dipersiapkan saat kegiatan belajar mengajar seperti LKS

---

<sup>8</sup> Nurul Zuriah and Fatma Yustianti, "Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Persepektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Konstektual Dan Futuristik" (Jakarta. PT Bumi Aksara, 2007).

tertinggal di rumah dan kurangnya disiplin peserta didik saat KBM seperti baju kaluar.<sup>9</sup>

Berbagai permasalahan diatas muncul karena penanaman nilai-nilai karakter disiplin yang belum bisa maksimal dilingkungan madrasah. Dengan tujuan pendidikan di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yaitu, terwujudnya Madrasah yang berdedikasi dan disiplin, pembelajaran efektif dan efesien, meningkatnya prestasi belajar peserta didik, dan menciptakan tamatan yang mampu di terima dilembaga-lembaga favorit. Diharapkan dengan adanya tujuan pendidikan di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, peserta didik menjadi generasi yang mampu memahami hal baik dan buruk, menciptakan generasi yang unggul, dan terwujudnya keberhasilan karakter disiplin bagi peserta didik.<sup>10</sup>

Melihat latar belakang permasalahan, pendidik memiliki perananan penting dalam pembentukan karakter bagi peserta didik supaya mempunyai kepribadian baik selain dari pendidikan karakter, peran yang sangat penting yakni mengawal karakter bangsa dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan. Pendidikan karakter disiplin saling berkesinambungan tentunya dalam berbagai mata pelajaran terutama pada pembelajaran IPS. Ali Ibrahim Akbar menjelaskan dalam penelitiannya yakni kesuksesan seorang ditentukan melalui 20% hard skill serta 80% sisanya yakni soft skill. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter terhadap diri peserta didik memiliki peranan penting. Peserta didik yang memiliki mental yang kuat serta akhlak baik tentunya mempunyai sifat yang baik hati. Hal tersebut dapat membedakan antara peserta didik yang lainnya.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **Peran Guru IPS dalam Menghadapi *Problem Student Misconduct* melalui Pendidikan Karakter Disiplin di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2023/2024.**

---

<sup>9</sup> Guru IPS, Wawancara Oleh Penulis, 29 Oktober 2023, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>10</sup> Laiyatul Muanisah, "Implementasi Strategi Experiential Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017" (STAIN Kudus, 2017), 50.

<sup>11</sup> Nuryadin Eko Raharjo Usman, Husaini, "Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 21, no. 2 (2012).

## B. Fokus Penelitian

Salah satu permasalahan penelitian yang dapat dikaji, maka perlu adanya suatu batasan dalam permasalahan pada satu ataupun dua variabel supaya tidak adanya masalah yang baru saat menggali serta mengelola data. Dengan adanya hal itu, penelitian ini difokuskan terhadap pembahasan upaya guru IPS dalam menghadapi *problem student misconduct* di kelas IX, penerapan pendidikan karakter disiplin, dan apa hambatan dalam penerapan pendidikan karakter disiplin di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

## C. Rumusan Masalah

Isi dari penelitian ini, peneliti menentukan mengenai rumusan masalah yakni melalui latar belakang yang tentunya sudah dijelaskan dan menspesifikasikan terhadap penilaian mengenai penelitian ini. Rumusan masalahnya diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru IPS dalam menghadapi *problem student misconduct* di Kelas IX MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak?
2. Bagaimana peran guru IPS dalam penerapan pendidikan karakter disiplin di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak?
3. Bagaimana hambatan pada penerapan pendidikan karakter disiplin di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak?

## D. Tujuan Penelitian

Bersumber terhadap rumusan yang sudah dijelaskan oleh peneliti, bahwasanya penelitian memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendapatkan informasi bagaimana upaya guru IPS dalam menghadapi *problem student misconduct* di Kelas IX MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.
2. Mengetahui bagaimana peran guru IPS dalam penerapan pendidikan karakter disiplin di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.
3. Mengidentifikasi hambatan pada penerapan pendidikan karakter disiplin di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya memiliki harapan supaya bermanfaat terhadap berbagai aspek diantaranya sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan, bisa memperbanyak khasanah keilmuan para pembaca tentang ilmu pendidikan, tentunya dalam bidang keilmuan IPS dan menjadi dasar sumbangan referensi bagi penelitian selanjutnya, serta menambah wawasan tentang keilmuan untuk mengimplementasikan peran guru IPS dalam membentuk pendidikan karakter disiplin siswa.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi pendidik

Menjadi dasar acuan dalam mempertimbangkan tahapan-tahapan dalam belajar mengajar, menjadikan motivasi untuk meningkatkan keterampilan guna memilih maupun menentukan teknik mengenai proses pembelajaran dan semoga penelitian nantinya bermanfaat terutama bagi calon tenaga pendidik yakni pendidik IPS untuk meningkatkan kualitas aspek pembelajaran IPS.

#### b. Bagi penulis

Penelitian ini menambah dasar pengalaman secara langsung mengenai penerapan karakter disiplin dan bagaimana cara menghadapi kurang nya disiplin.

#### c. Bagi peneliti lainnya

Pertimbangan dalam menjadikan penelitian yang akan dilakukan dan hasil penelitian dapat digunakan semestinya sebagai referensi bagi peneliti nantinya di masa depan selanjutnya.

#### d. Bagi peserta didik

Diharapkan penelitian ini menjadi pertimbangan bagi peserta didik untuk memunculkan pentingnya karakter disiplin.

#### e. Bagi lembaga

Penelitian ini memberikan informasi terkait peran guru IPS dalam menerapkan karakter disiplin, menghadapi *problem student misconduct* yang kurang disiplin, dan menjadi pertimbangan untuk lembaga dengan memberikan suatu kebijakan yang ditujukan kepada guru.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk memudahkan dalam memahami isi dari karya ilmiah ini yang disusun dengan sistematis dari awal hingga akhir. Karya ilmiah ini terdiri dari:

1. Bagian awal yang terdiri atas cover luar dan dalam, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, pengesahan majelis penguji munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian isi yang terdiri atas:

**BAB I** Pendahuluan. Pada bab ini terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II** Kerangka Teori. Pada bab ini menjelaskan tentang Kajian Teori yang meliputi sub bab peran guru IPS. Sub bab berikutnya membahas mengenai pendidikan karakter. Sub bab berikutnya yakni membahas mengenai disiplin, macam-macam disiplin, dan bentuk-bentuk disiplin. Kemudian, pada sub bab berikutnya membahas mengenai perilaku. Setelah Kajian Teori, poin berikutnya yakni penelitian terdahulu yang didalamnya membahas mengenai penelitian atau riset lampau yang pernah dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan peran guru IPS dalam menerapkan karakter disiplin kepada peserta didik. Poin selanjutnya membahas tentang Kerangka Berpikir.

**BAB III** Metode Penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data yang terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya Teknik Pengumpulan Data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya Uji Keabsahan Data yang terdiri dari perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan bahan referensi. Terakhir Teknik Analisis Data.

**BAB IV** Temuan Data dan Pembahasan. Pada bab ini menjelaskan mengenai Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, dan Analisis Data

**BAB V** Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir, yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.